

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini judul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023”. Penelitian ini merujuk pada referensi sebelumnya yang akan dijadikan acuan, yaitu sebagai berikut :

2.1.1 Sutriani at.el (2014)

Pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap return saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada saham LQ-45. Sampel yang digunakan terdiri dari perusahaan yang terdaftar dalam saham LQ-45 periode 2008-2011. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset dan debt to equity ratio memiliki pengaruh terhadap return saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang dijadikan sebagai dependen adalah return saham.
2. Variabel yang dijadikan sebagai independen adalah profitabilitas dan likuiditas.
3. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Peneliti terdahulu menambahkan variabel leverage.

2. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan ritel, sedangkan peneliti sebelumnya mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar dalam saham LQ-45.
3. Periode penelitian saat ini adalah periode 2018-2023, sedangkan peneliti sebelumnya pada periode 2008-2011.

2.1.2 Dewi et.al (2016)

Pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap return saham. Sampel yang digunakan terdiri dari 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas dan penilaian pasar berpengaruh terhadap return saham.

Persamaan peneliti saat dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang dijadikan sebagai dependen adalah return saham.
2. Variabel yang dijadikan sebagai independen adalah profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas.
3. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti terdahulu menambahkan variabel solvabilitas dan penilaian pasar.

2. Sampel penelitian saat ini menggunakan perusahaan ritel, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian saat ini adalah periode 2018-2023, sedangkan peneliti sebelumnya pada periode 2011-2015.

2.1.3 Ningsih & Soekotjo (2017)

Pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap return saham. Sampel yang digunakan terdiri dari perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif terhadap return saham, sementara profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang dijadikan sebagai dependen adalah return saham.
2. Variabel yang dijadikan sebagai independen adalah profitabilitas dan likuiditas.
3. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menambahkan variabel struktur modal.

2. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan ritel, sedangkan penelitian sebelumnya mengambil sampel dari perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian saat ini adalah periode 2018-2023, sedangkan penelitian sebelumnya pada periode 2011-2015.

2.1.4 Nagari & Yuana (2019)

Pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio manajemen utang, dan rasio aktivitas terhadap return saham. Sampel yang digunakan terdiri dari 9 perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham, rasio likuiditas, rasio manajemen utang, rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Persamaan penelitian saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang dijadikan sebagai dependen adalah return saham.
2. Variabel yang dijadikan sebagai independen adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.
3. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menambahkan variabel rasio manajemen utang.

2. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan ritel, dengan penelitian sebelumnya mengambil sampel dari 9 perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian saat ini adalah periode 2018-2023, sedangkan peneliti sebelumnya pada periode 2016-2021.

2.1.5 Abrar, Ahmadsyah & Iskandar (2020)

Pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan leverage terhadap return saham. Sampel yang digunakan terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, rasio likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap return saham.

Persamaan penelitian saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang dijadikan sebagai dependen adalah return saham.
2. Variabel yang dijadikan sebagai independen adalah rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas.
3. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi data panel.

Perbedaan penelitian saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menambahkan variabel leverage.

2. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan ritel, sedangkan peneliti sebelumnya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian saat ini adalah periode 2018-2023, sedangkan peneliti sebelumnya pada periode 2013-2017.

2.1.6 Wiyono, Kusumawardhani & Cahyani (2022)

Pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas terhadap return saham. Sampel yang digunakan terdiri dari perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang dijadikan sebagai dependen adalah return saham.
2. Variabel yang dijadikan sebagai independen adalah profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas.
3. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menambahkan variabel leverage.

2. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan ritel, sedangkan penelitian sebelumnya mengambil sampel dari perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Periode penelitian saat ini adalah periode 2018-2023, sedangkan peneliti sebelumnya pada periode 2015-2020.

2.1.7 Silver, Setyorini & Pratiwi (2023)

Pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap return saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham sementara likuiditas dan struktur modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang dijadikan sebagai dependen adalah return saham.
2. Variabel yang dijadikan sebagai independen adalah profitabilitas dan likuiditas.
3. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menambahkan variabel struktur modal

2. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan ritel, sedangkan penelitian sebelumnya mengambil sampel dari perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Periode penelitian ini saat ini adalah periode 2018-2023, sedangkan peneliti sebelumnya pada periode 2015-2020.

Berikut adalah tabel rangkuman penelitian terdahulu

Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Tahun	Topik	Variabel Dependen	Variabel Independen	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Silver, Setyorini & Pratiwi	2023	The effect of profitability, liquidity, and capital structure toward stock returns: A study on plantation companies listed in IDX	Return Saham (Stock Return)	Profitabilitas, likuiditas, & struktur modal (capital structure)	Analisis regresi linier	Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham, struktur modal tidak berpengaruh terhadap return saham
Ningsih & Soekotjo	2017	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap <i>Return</i> Saham	Return saham perusahaan properti dan real estet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) perusahaan properti dan real estet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi linier berganda	Struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif terhadap return saham, profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham.
Anis Sutriani : et.al	2014	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45	Return Saham	Profitabilitas, leverage, dan likuiditas	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel return on asset, debt to equity ratio, dan cash ratio memiliki pengaruh terhadap return saham, namun nilai tukar tidak mampu memoderasi pengaruh debt to equity ratio dan return on asset terhadap return saham

Wiyono, Kusumawardhani & Cahyani	2022	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Return Saham: Studi Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI periode 2015-2020	Return Saham	Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO)	Analisis regresi linear berganda	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Leverage dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
Abrar, Ahmadsyah & Iskandar	2020	Analisis pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2013-2017	Return saham	Rasio Aktivitas (TATO), Rasio Profitabilitas (ROE), Rasio Likuiditas (CR), Leverage (DER)	Analisis regresi data panel	Rasio aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, rasio likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap return saham
Nagari & Yuana	2022	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Manajemen Utang, dan Rasio Aktivitas Terhadap Return Saham	Return Saham	Rasio Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO), Penilaian Pasar (PER)	Analisis regresi linear berganda	Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Rasio likuiditas, rasio manajemen utang dan rasio aktivitas tidak signifikan terhadap return saham.

Dewi : et.al	2016	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Return saham	Return Saham	Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Aktivitas (TATO) dan Likuiditas (CR)	Analisis regresi	Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Rasio Aktivitas (TATO), dan Penilaian Pasar(PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.
--------------	------	--	--------------	--	------------------	--

2.2 Landasan Teori

Berikut adalah teori yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian ini, sebagai berikut :

2.2.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signalling theory atau teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spance (1973) dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Ross (1977). Teori ini menyatakan bahwa eksekutif perusahaan memiliki pemahani yang lebih mendalam mengenai perusahaannya dan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor atau calon investor guna meningkatkan nilai saham. Menurut Brigham dan Houston (2019) teori signal adalah tindakan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai harapan perusahaan. Teori ini menerangkan mengapa perusahaan perlu menyediakan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, disebabkan oleh adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi dimana manajemen dan investor dalam suatu transaksi informasi yang berbeda. Dari perspektif investor, asimetri informasi dapat membuat investor cenderung melindungi diri dengan menawarkan harga rendah untuk perusahaan.

Signaling theory menunjukkan bahwa perusahaan berupaya memberikan sinyal berupa informasi positif kepada calon investor melalui pengungkapan dalam laporan keuangan Miller & Whiting (2005). Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban di masa depan biasanya dianggap positif oleh investor, meskipun dapat meningkatkan resiko kebangkrutan Pratiwi, Mertha (2017). Teori sinyal juga menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas dari tahun sebelumnya

dapat memberikan respon positif bagi investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, likuiditas juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan likuiditas yang tinggi, perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pasar, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021:12) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas mencerminkan prospek masa depan perusahaan dan memiliki makna penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Sudarno et al. (2022) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan baik menunjukkan kinerja yang positif karena profitabilitas sering digunakan sebagai kinerja keuangan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Raiyan, et.al (2020) ROA atau (Return On Assets) adalah perbandingan antara laba bersih dan total asset. Asset yang digunakan adalah total asset pada akhir tahun selama periode perhitungan. Semakin besar rasio ROA, semakin efisien penggunaan asset oleh perusahaan. Berikut adalah rumus perhitungan untuk menghitung ROA, yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad (1)$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih yang diinginkan. Rasio ROE yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan lebih mampu memenuhi tingkat modal yang dibutuhkan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROE, yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\% \quad (2)$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai besarnya laba yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung NPM, yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (3)$$

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio berikut :

1. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio*, yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (4)$$

2. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang akan jatuh tempo atau utang tersebut yang harus segera dibayar dengan aset likuid perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio*, yaitu :

$$CR = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \quad (5)$$

3. *Quick Ratio*

Quick ratio adalah rasio yang dipakai dalam perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio*, yaitu :

$$QR = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang} + \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \quad (6)$$

2.2.4 **Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini

berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan. Barus et al., (2017) rasio aktivitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk mencapai penjualan. Rasio ini menekankan pentingnya keseimbangan antara penjualan dan berbagai elemen aset.

Pengukuran rasio aktivitas, dapat dilakukan dengan menggunakan *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menilai aktivitas aset serta kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan seluruh sumber daya yang ada secara optimal. *Total Assets Turnover (TATO)* berdampak pada peningkatan laba, dengan mengirimkan sinyal positif ke pasar modal yang mengakibatkan peningkatan return saham perusahaan emiten meningkat. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Total Assets Turnover* sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}} \quad (7)$$

2.2.5 Saham

Menurut Hermuningsih (2012:78) saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan dipasar modal dan menunjukkan kepemilikan. Saham juga menandakan partisipasi modal dari individu atau badan usaha dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Martalena dan Malinda (2011:55) saham adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. penerbitan saham menjadi salah satu opsi bagi perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham menjadi instrumen investasi yang banyak diminati oleh para investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan seseorang atau entitas dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Besarnya

kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar investasi yang ditanamkan di perusahaan tersebut Darmadji dan Fakhruddin, (2012). Saham atau stock adalah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan suatu perseroan terbatas. Menurut Fahmi (2012:81) saham merupakan tanda bukti partisipasi modal/dana dalam suatu perusahaan. Menurut Widiatmojo, (2001:91 dalam Rohmah, dkk, 2017) menjelaskan bahwa harga saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu harga nominal, harga perdana, dan harga pasar.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai bukti kepemilikan atau partisipasi modal seseorang atau badan usaha.

2.2.6 Jenis-jenis saham

Terdapat 2 jenis saham berdasarkan hak yang melekat pada saham, yaitu saham biasa (common stock) dan saham preferen (preferred stock). Saham biasa adalah jenis saham yang paling dikenal oleh masyarakat dengan hak klaim atas pengembalian berada di urutan akhir. Saham biasa adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dengan nilai nominal, dan pemegang saham biasa memiliki hak untuk berpartisipasi dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) serta RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) dan berhak untuk memutuskan membeli right issue (penawaran saham terbatas) atau tidak. Selain itu, pemegang saham biasa akan memperoleh dividen di akhir tahun (Fahmi, 2012). Saham preferen (preferred stock) adalah saham dengan kelas khusus yang memiliki preferensi atau kelebihan atau fitur yang tidak dimiliki oleh saham biasa. Perbedaan

utama antara saham biasa dan saham preferen terletak pada sifatnya yang lebih eksklusif dan cenderung serta dengan beberapa batasan, selain preferensinya.

2.2.7 Return saham

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari kegiatan investasi saat membeli saham. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi adalah potensi untuk mendapatkan return yang tinggi seiring berjalannya waktu Erari, (2021). Menurut Jogiyanto (2014:263), return saham adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi. Return saham juga menggambarkan tingkat keuntungan atas investasi yang telah dilakukan, sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di pasar modal. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung return saham, yaitu :

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}} \quad (8)$$

Keterangan :

R = *Return Saham*

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode lalu

2.2.8 Macam-macam *Return Saham*

Return saham adalah hasil atau pendapatan yang diperoleh dari investasi. Menurut Hartono (2017:283) *return* saham terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. *Return* Realisasian

Return realisasian (*realized return*) adalah pengembalian yang sudah terjadi. Perhitungan pendapatan ini menggunakan data historis dan penting karena berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan. Oleh karena itu, *return* realisasian atau *return* histori sering dijadikan dasar dalam menentukan *return* ekspektasian.

2. *Return* Ekspektasian

Return ekspektasian (*expected return*) adalah pengembalian yang diharapkan oleh investor dimasa mendatang. *Return* ekspektasian berbeda dengan *return* realisasian, dimana *return* ekspektasian belum terjadi, sedangkan *return* realisasian sudah terjadi.

2.2.9 Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham

Menurut Mayuni & Suarjaya (2018:4065) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu :

1. Faktor Makro

Faktor makro mencakup aspek eksternal perusahaan, seperti suku bunga dalam negeri, tingkat inflasi, nilai tukar mata uang, serta kondisi ekonomi global di negara tersebut.

2. Faktor Mikro

Faktor mikro meliputi aspek internal perusahaan, seperti laba per saham, nilai buku per saham, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, dan rasio keuangan lainnya.

2.2.10 Covid-19

Dampak covid-19 terhadap return saham diukur dengan menganalisis pergerakan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus positif, serta mengamati perubahan volume perdagangan selama masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh sentimen pasar terhadap berita Covid-19 dalam menentukan keputusan investasi dan kinerja saham di pasar modal. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung covid-19, yaitu :

1. 0 : Periode sebelum kejadian (pada saat sebelum pengumuman)
2. 1 : Periode kejadian covid-19 dan setelah kejadian covid-19 (sebelum pengumuman)

Variabel ini digunakan untuk mengetahui keberadaan Covid-19 memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Asset (ROA) yang mengindikasikan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih.

Perusahaan yang ingin meningkatkan kinerjanya harus berada dalam kondisi yang menguntungkan. Oleh karena itu, terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan return saham. Hal tersebut didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Silver, Setyorini & Pratiwi (2023), Anisa Sutriana : et.al (2014), Wiyono, Kusumawardhani & Cahyani (2022), Abrar, Ahmadsyah & Iskandar (2020), Nagari & Yuana (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Likuiditas adalah kemampuan suatu bisnis untuk membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah rasio lancar (CR), yang menunjukkan berapa banyak uang yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Menurut Munawir (2014) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang akan segera jatuh tempo, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang saat di tagih. Semakin tinggi tingkat likuiditas akan menunjukkan peluang pertumbuhan yang lebih besar,

sehingga investor akan percaya terhadap suatu perusahaan. Sehingga return saham Hal tersebut didukung oleh temuan penelitian Ningsih & Soekotjo (2017), Anisa Sutriana : et.al (2014), Akbar & Nurhayati (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Wiyono, Kusumawardhani & Cahyani (2022) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Silver, Setyorini & Pratiwi (2023), Abrar, Ahmadsyah & Iskandar (2020), Nagari & Yuana (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

2.3.3 Pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham

Rasio aktivitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Rasio ini juga digunakan untuk menilai seberapa efisiensi suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk tujuan mengukur perputaran asset.

Menurut Sherman (2015) rasio ini mengacu pada pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, terutama bagi pemegang saham yang telah berinvestasi dalam aset perusahaan. Semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, diharapkan laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Return saham Hal tersebut didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Dewi : et al (2016) membuktikan aktivitas berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

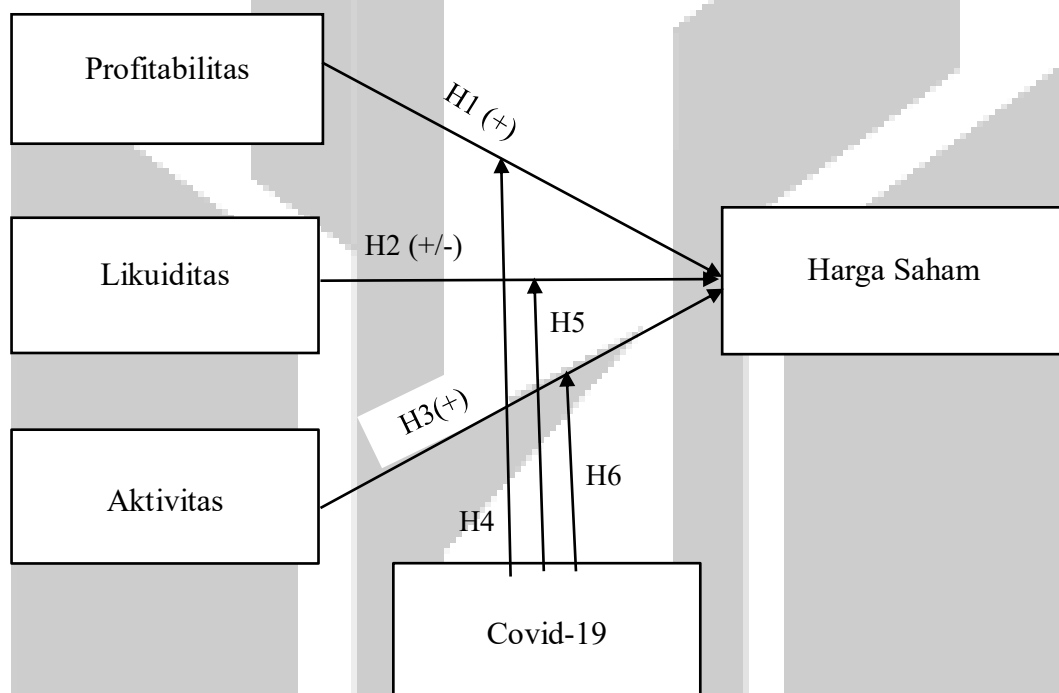
2.3.4 Moderasi COVID-19 terhadap return saham

Pandemi COVID-19 telah mengguncang dunia dan mengakibatkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pasar keuangan. Karena perubahan persepsi pasar dan ketidakpastian dalam rantai pasokan, seringkali cenderung mengurangi berinvestasi Pepinsky & Wihardja (2011). Salah satu dampak yang paling nyata adalah volatilitas yang tinggi pada pasar saham. COVID-19 memberikan dampak negatif signifikan terhadap return saham. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi yang meningkat akibat pandemi, sehingga investor menjadi lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Perusahaan besar cenderung lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dibandingkan perusahaan kecil.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya lebih menarik bagi investor, sementara perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik cenderung lebih stabil ditengah krisis. Sejak pandemi COVID-19 mulai menyebar pada awal tahun 2020, pasar keuangan global mengalami gejolak yang signifikan. Penyebaran virus yang cepat dan efeknya terhadap ekonomi global telah mengakibatkan *return* saham yang belum pernah terjadi sebelumnya di pasar saham. Tindakan ini menyebabkan terhentinya aktivitas ekonomi secara drastis, memicu kekhawatiran akan resesi global.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap return saham dengan moderasi COVID-19. Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian ini, yaitu :



Gambar 2.1
KERANGKA KONSEPTUAL

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah asumsi sementara mengenai permasalahan yang akan diteliti. Berikut hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham
- H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham
- H3 : Aktifitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham
- H4 : Kondisi Covid-19 mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap return saham
- H5 : Kondisi Covid-19 mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap return saham
- H6 : Kondisi Covid-19 mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap return saham